

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak orang membuat film untuk mengekspresikan ide dan keresahan mereka terhadap kehidupan yang dijalaninya. Maka tidak heran jika ada banyak film yang memiliki cerita yang bisa berkenaan dengan perasaan orang lain. Oleh sebab itu, jenis-jenis film juga terbagi menjadi beberapa jenis seperti film eksperimental, film fiksi, dan film dokumenter.

Menurut McLane (2013), secara tradisional film dokumenter memiliki beberapa kesamaan dengan film fiksi. Namun hal yang membedakan film dokumenter dari film fiksi adalah subjek dan ideologis yang ditampilkan, tujuan dari film tersebut dibuat, bentuk dari film yang juga berbeda dari film fiksi, metode dan teknik produksi film yang berbeda dari produksi film fiksi, serta pengalaman yang berbeda yang ditawarkan kepada penonton.

Oleh karena itu, penulis memilih Gloria Elsa yang berprofesi sebagai perias jenazah dan juga pencetus dari gerakan maraton kebaikan sebagai subjek dalam film dokumenter ini. Gerakan maraton kebaikan yang dilakukan oleh Gloria Elsa ini cukup banyak menarik rasa empati masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Sehingga tak sedikit dari mereka ikut serta menjadi perias jenazah.

Gloria Elsa juga membuka kursus merias dan *hairdo* bagi mereka yang ingin belajar. Selain itu, tujuan dari penulis membuat film dokumenter ini adalah bukan saja berfokus pada profesi Gloria Elsa. Namun penulis ingin mencoba membangun rasa empati melalui film dokumenter ini.

Dimana pada zaman sekarang ini, menurut penulis rasa empati kita sebagai manusia semakin terkikis karena banyak faktor, salah satunya adalah karena ego. Kita hidup di zaman yang terus bergerak cepat dan memaksa kita untuk terus *up to date*. Hal itu membuat kita sering berfokus hanya pada diri sendiri sehingga kita sering tidak peduli atau bahkan memutuskan untuk tidak peduli dengan sekitar.

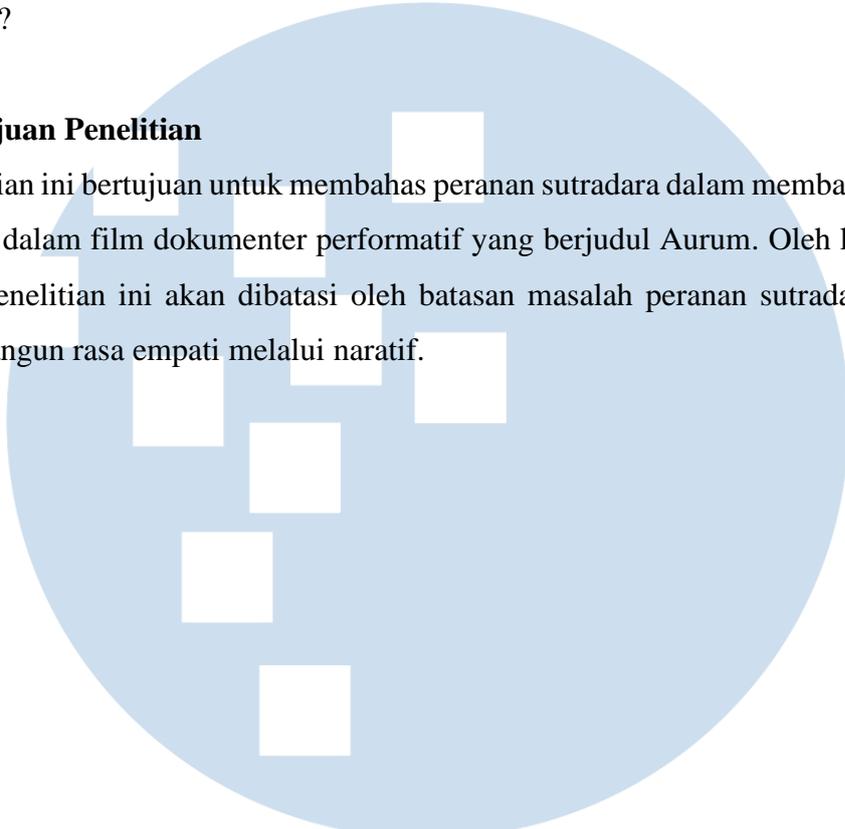
1.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam pembahasan ini yaitu bagaimana peranan sutradara dalam

membangun rasa empati melalui film dokumenter performatif yang berjudul Aurum?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peranan sutradara dalam membangun rasa empati dalam film dokumenter performatif yang berjudul Aurum. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dibatasi oleh batasan masalah peranan sutradara dalam membangun rasa empati melalui naratif.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized 'U' shape composed of several white squares arranged in a grid-like pattern.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA